

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya tentang strategi pemasaran produk pembiayaan dengan studi analisis manajemen dakwah bil-hal pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa. Maka dari itu, KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang dalam melaksanakan strategi pemasaran lebih menekankan pada spiritual marketing dalam memasarkan produknya. Dengan menggunakan spiritual marketing para anggota merasa nyaman atas sistem yang digunakan ketika melakukan pinjaman. Spiritual marketing yang digunakan KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang adalah dengan menekankan pada experimental marketing yaitu strategi pemasaran dengan berusaha memberi kesan menarik bagi anggota. Konsep ini berusaha sentuhan pada pancaindera, perasaan, dan pikiran, sehingga memberikan pesan luar biasa. Kesan ini akan menuntun mereka merasa nyaman dan aman sehingga timbul rasa percaya, dan menceritakan pengalamannya kepada orang lain. Pemasaran yang bersifat experiential yang memberi sentuhan pada pancaindera, perasaan, dan pikiran, sehingga memberikan kesan luar biasa. Kesan ini akan menuntun mereka kembali di kemudian hari, dan menceritakan pengalamannya kepada orang lain. Dalam visinya hadir untuk kesejahteraan umat tidak terlepas dari manajemen dakwah bil-hal yang diterapkan dalam strategi pemasaran. Ditinjau dari perspektif strategi pemasaran syariah, KSPPS selain menerapkan teori dan konsep konvensional juga menerapkan pemasaran syariah yang terdiri dari Teitis (*Rabbaniyyah*), Etis (*Akhlaqiyyah*), Realistis (*Al-Waqi'iyah*), Humanistis (*Insaniyyah*). Teitis karena dalam melaksanakan setiap kegiatannya KSPPS menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Ikhtiar dan ikhlas dengan berserah diri kepada Allah SWT karena semua gerak gerik manusia selalu berada di bawah pengawasan Ilahi, Yang Maha Kuasa. kondisi ini tercipta tidak karena keterpaksaan, tetapi berangkat dari kesadaran akan nilai-nilai religius, yang dipandang penting dan mewarnai aktivitas pemasaran agar tidak terperosok ke dalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Etis pada sifat KSPPS Ki Ageng Pandanaran adalah

- lembaga keuangan non-bank yang bergerak dengan sistem syariah sehingga dalam melaksanakan kegiatan pemasaran harus mampu bertindak jujur, amanah, dan professional dibidangnya demi terwujudnya kesejahteraan umat. Realistis pada syariah marketing adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluasaan dan keluwesan syariah Islamiyah yang melandasinya. KSPPS Ki Ageng Pandanaran menerapkan prinsip tersebut agar tidak terjadi kecacatan dalam akad kerjasama yang dijalin, sehingga dalam pelaksanaannya anggota merasa nyaman dan aman bergabung dalam KSPPS Ki Ageng Pandanaran. Karena transparansi bagi hasil yang dibagi kepada anggota sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama. Humanistis dalam hal ini KSPPS Ki Ageng Pandanaran menerapkan prinsip humanistis dengan berlandaskan kekeluargaan. Karena dari kekeluargaan dapat tercipta keharmonisan antara pengurus koperasi dengan anggota. Karena dari sinilah kita dapat mengerti arti penting sebuah kerjasama. Tidak hanya lingkup anggota dan pengurus koperasi, lingkup para pengurus koperasi juga terjalin sikap kekeluargaan yang erat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan harmonis dan kerjasama yang baik. Akan tetapi, strategi pemasaran produk pembiayaan yang dilakukan KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang masih belum maksimal. Promosi yang dilakukan saat ini masih sederhana, dari mulut ke mulut dan jemput bola. Dalam Perkembangan KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang tidak terlepas dari komitmen untuk melaksanakan strategi pemasaran syariah dengan nilai-nilai yang mengambil konsep dari keteladanan sifat Rasulullah SAW, yaitu sifat *shiddiq* dapat dilihat pada aspek pelayanan pembiayaan yang jujur dan transparan, *amanah* dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas dana yang terhimpun dari anggota, *fathanah* dengan mengikuti Pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, dan *tabligh* yaitu mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam setiap gerak aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari. Di samping itu KSPPS juga mengembangkan nilai *istiqamah* yaitu konsisten dalam penerapan aturan syariah
2. Semakin tumbuhnya kesadaran umat muslim untuk berbisnis secara syariah yang bebas dari sistem riba. Koperasi syariah menjawab kebutuhan adanya lembaga keuangan, bukan bank, dalam skala mikro sebagaimana Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dengan sistem syariah. Ditambah lagi dengan lokasi KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari semua

arah. Akan tetapi, dari peluang tersebut terdapat ancaman yang sangat besar. Salah satu ancaman KSPPS adalah pesaing yang sudah semakin banyak. KSPPS merumuskan suatu manajemen strategis untuk bisa memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman tersebut, yaitu dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti berikut:

- a. *Man* (Sumber daya Manusia) pengurus KSPPS mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan mengikuti berbagai pelatihan di luar baik dalam taraf lokal maupun skala nasional. Serta menjadi anggota di PBMT Indonesia, dengan harapan bisa mendapatkan tambah permodalan dan bisa menambah luas wawasan tentang manajemen KSPPS.
- b. *Money* (uang) Komponen modal sendiri merupakan modal dasar bagi KSSPS Ki Ageng Pandanaran Semarang bersumber dari: Simpanan Pokok, Simpanan Sukarela, Simpanan Wajib, dan cadangan modal.
- c. *Materials* (bahan baku) KSPPS mempunyai produk yang memang benar-benar dibutuhkan dan mempunyai manfaat oleh anggota maupun koperasi.
- d. *Machines* (Peralatan Mesin) Pelayanan dan kepuasan merupakan suatu kesatuan yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi. Namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. *Methods* (metode) KSPPS menggunakan metode yang berlandaskan pada Syariat Islam. Dengan manajemen strategi yang tepat dan koperasi yang berbasis syariah diharapkan dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi umat.
- f. *Market* (pasar) KSPPS berusaha untuk melebarkan sayap dengan memasarkan produk pembiayaan di wilayah Semarang. Selain untuk mensosialisasikan ekonomi syariah melalui program-program yang telah dimiliki, pemasaran juga berdampak berkembang atau tidaknya sebuah KSPPS.

KSPPS sudah mengimplementasikan manajemen strategis sebagai suatu organisasi meskipun masih bersifat informal, sehingga dampaknya kurang signifikan. Dalam menghadapi ancaman tersebut KSPPS mempunyai nilai lebih yaitu dengan menarapkan prinsip marketing syariah sehingga dapat memberikan kesan menarik bagi anggota.

B. Saran-saran

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas, ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan:

1. Pada strategi tempat jika KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang ingin meningkatkan anggota maka koperasi harus berani membuat strategi promosi dalam membuat dan menyebarkan brosur. Sehingga diharapkan dengan adanya brosur dapat memberkan informasi tentang tempat sehingga dapat menarik lebih banyak lagi anggota.
2. Dalam pembiayaan pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang perlu adanya evaluasi. Jika ada anggota yang mengajukan pembiayaan tidak ada jaminan dan hanya menggunakan nama dari anggota atau teman untuk tetap dilakukan penyelidikan dan analisa sesuai prosedur yang ada. Sehingga dalam proses pembayaran perilaku wanprestasi bisa diminimalisir. Dikhawatirkan jika dibiarkan akan berdampak buruk pada kelangsungan kesehatan koperasi.
3. KSPPS Ki Ageng Pandanaran perlu melakukan pemasaran dalam melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan jasa teknologi seperti media sosial dan internet.
4. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berani untuk merekrut pegawai baru untuk penempatan kerja sesuai dengan kemampuannya. Seandainya spesifikasi kerja jelas maka akan lebih memudahkan bagi pegawai fokus pada tugasnya dan berdampak pada meningkatnya kinerja koperasi.
5. KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang harus berani mengambil keputusan tegas untuk anggota yang mengalami kredit macet. Karena hal ini jika diteruskan akan berdampak pada kesehatan keuangan koperasi.